
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL *THINK PAIR AND SHARE* PADA KELAS VIII.5 SMP NEGERI 2 BANGKINANG KOTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Mardiana
Email: mamacocot16@gmail.com
SMPN 2 Bangkinang Kota

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Think Pair and Share*, dengan latarbelakang penelitian berawal dari semakin lemahnya kualitas belajar siswa, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi, siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep konsep yang diajarkan, siswa kurang bisa belajar dalam kelompok diskusi dan memecahkan masalah yang diberikan. Mereka lebih cenderung belajar sendiri, akibat dari pembelajaran yang terpusat pada guru. Untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam Pembelajaran Matematika dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And share*. Adapun yang dinilai dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar klasikal, aktivitas belajar dalam kelompok dan hasil belajar siswa yang diuji dengan melakukan ulangan harian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah tindakan kelas dengan model Pembelajaran *Think Pair And Share* dilaksanakan pada siklus I dan II. Dimana : 1. Hasil aktivitas belajar klasikal setelah tindakan kelas dilaksanakan 70,68% pada siklus satu menjadi 93,10% pada siklus kedua., 2. Aktivitas belajar kelompok dari 82,75% pada siklus satu menjadi 81,02% pada siklus kedua, 3. Rerata hasil belajar dari 83,97 pada siklus satu menjadi 87,24 pada siklus kedua. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dengan model pembelajaran *Think Pair And Share* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII.5 di SMP Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif *Think Pair And Share*, Hasil Belajar Matematika.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes through the Think Pair and Share model, with the background of the research starting from the weaker quality of student learning, active interaction between students and teachers or students with students is rare, students are less skilled in answering questions or asking about conceptual concepts taught, students are less able to learn in group discussions and solve problems given. They are more likely to learn on their own, as a result of teacher-centered learning. To improve learning outcomes and student activities in Mathematics Learning, Classroom Action Research is conducted using Think Pair And share learning models. As for the assessed in this study are classical learning activities, learning activities in groups and student learning outcomes tested by doing daily tests. The results of the study showed an increase in learning outcomes after class action with the Think Pair And Share Learning model carried out in cycles I and II. Where: 1. The results of classical learning activities after class action were carried out 70.68% in cycle one to 93.10% in the second cycle. 2. Group learning activities from 82.75% in cycle one to 81.02% in the second cycle , 3. Average learning outcomes from 83.97 in the first cycle to 87.24 in the second cycle. From the results of these studies it can be concluded that the Think Pair And Share learning model can improve the mathematics learning outcomes of class VIII.5 students at Bangkinang City 2 Public Middle School 2015/2016 Academic Year.

Keywords: Cooperative Learning Think Pair And Share, Mathematics Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, baik melalui lembaga formal maupun non formal. Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkahlaku. Keaktifan siswa dalam belajar dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan dan selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar. Namun berdasarkan kenyataan dilapangan selama ini, metode ceramah lebih mendominasi proses pembelajaran dalam setiap pertemuan. Siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang timbul. Model pengajaran lihat, dengar, dan catat (LDC) yang berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran terasa kering, tidak menyenangkan, dan membosankan siswa. Oleh karena itu model pendekatan seperti itu seharusnya sudah tidak digunakan lagi pada proses pembelajaran di sekoalah. Karena sudah tidak sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan zaman.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika menggunakan metode ceramah, ditemui kelemahan-kelemahan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi karena pembelajaran terpusat pada guru. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan, mereka cenderung belajar sendiri-sendiri.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, ternyata dengan pendekatan pembelajaran seperti ini hasil belajar siswa belum maksimal. Rendahnya nilai hasil belajar siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Untuk memperbaiki hal tersebut penulis merasa perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan efektif. Atas dasar itulah penulis mencoba menggunakan model *Think Pair And Share*, karena dengan melalui model *Think Pair And Share* ini siswa dilibatkan secara langsung dan aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya serta belajar dan bekerja sama secara sistematis serta terarah dalam memecahkan suatu masalah atau tugas yang diberikan.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan Judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Think Pair And Share* Pada Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Bangkinang Kota Tahun Pelajaran 2015/2016.”

Dalam belajar matematika guru perlu menciptakan situasi dimana peserta didik dapat merespon pelajaran yang diberikan. Untuk belajar matematika peserta didik harus membangunnya untuk diri mereka sendiri dengan cara menggambarkan, mendiskusikan, menguraikan, menyelidiki dan memecahkan masalah. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh dalam kegiatan belajar.

Sehubungan dengan hasil belajar, Menurut Hamalik (2004 : 155) Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sudjana (2005 : 22) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan -kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Begitupun juga dengan hasil belajar dalam matematika.

Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan kemampuan seseorang siswa dalam menguasai bahan pelajarannya. Hasil belajar dapat diuji melalui tes sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan pengajaran dan keberhasilan siswa atau guru dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang menjadi ukuran pada penelitian ini adalah ketuntasan belajar. Untuk dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa, guru harus mengadakan tes hasil belajar.

Dalam setiap aspek kehidupan, manusia perlu menyediakan berbagai kebutuhan dengan jumlah tertentu, yang berkaitan dengan aktifitas *menghitung* dan mengarah pada konsep *aritmetika* (studi tentang bilangan) serta aktifitas mengukur yang mengarah pada konsep *geometri* (studi tentang bangun, ukuran dan posisi).

Saat ini banyak ditemukan kaidah atau aturan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pengukuran, yang biasanya ditulis dalam rumus atau formula matematika, dan ini dipelajari dalam *aljabar*. Pengukuran dapat dilakukan secara langsung misal panjang atau lebar kertas, kebun, atau rumah serta proses pengukuran yang dilakukan secara tak langsung seperti pengukuran tinggi gunung, pohon, atau pengukuran jarak kapal ke pantai dan ini dipelajari dalam *trigonometri*.

Konsep laju perubahan seperti pertumbuhan populasi, pemuain benda-benda, atau perbankan, banyak dipelajari dalam kalkulus diferensial dan kalkulus integral. Sedangkan peluang dan statistika mengkaji konsep ketidakpastian suatu kejadian, teknik mengumpulkan, menyajikan dan menafsirkan data, yang banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, hukum, fisika, industri, elektronika, dan sebagainya.

Berdasarkan deskripsi pentingnya materi matematika tersebut, maka ruang lingkup matematika untuk SMP/MTs adalah sebagai berikut:

1. Konsep, operasi dan pola bilangan, meliputi: bilangan bulat dan bilangan pecahan, urutan bilangan, operasi pangkat dan akar, pola bilangan, barisan, dan deret.
2. Aljabar dan relasi, meliputi: pola gambar bangun/bentuk dan bilangan, himpunan, ekspresi aljabar dan non aljabar, relasi dan fungsi, persamaan dan pertidaksamaan (linear dan non linear sederhana), perbandingan
3. Geometri dan pengukuran, meliputi: satuan dasar dan satuan turunan sederhana, geometri bidang datar, kesebangunan dan kekongruenan, pengukuran jarak dan sudut, Teorema Pythagoras, transformasi, perbandingan
4. Statistika dan peluang, meliputi: pengolahan data, penyajian data, ukuran pemusatan dan penyebaran, peluang empirik, dan peluang teoritik

A. Model Pembelajaran *Think Pair And Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas) Langkah-langkah (syntaks) model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu *think*, *pair*, dan *share*.

Langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut :

a. Tahap pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

b. Tahap *think* (berpikir secara individual)

Proses *think pair share* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa. Pada tahap ini, siswa diberi batasan waktu ("think time") oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap *pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian, siswa mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama.

d. Tahap *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap ini, siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

e. Tahap penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMPN. 2 Bangkinang Kota, dengan rentang waktu dimulai dari tanggal 17 Maret hingga berakhir pada tanggal 07 Mei 2016 sebagai batas akhir pelaporan. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII.5 yang berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 19 perempuan.

Adapun sumber data terdiri dari :

1. Aktifitas Belajar, hal-hal yang akan dicermati dalam kegiatan ini antara lain
 1. Kesiapan belajar
 2. Interaksi antar siswa
 3. Interaksi siswa dan guru
 4. Tanggung awab
 2. Aktivitas kelompok, hasil belajar kelompok yang dinilai mencakup kriteria antara lain :
 - a. Kecepatan menyelesaikan tugas
 - b. Ketepatan waktu
 - c. Keaktifan
 - d. Pemahaman tugas
 3. Hasil Belajar Siswa
- Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar, penulis menggunakan hasil belajar instrumen tes tertulis.

Teknik pengumpulan data diambil dari hasil observasi aktivitas klasikal dan kelompok serta hasil ulangan/ tes disetiap akhir pertemuan.

Tehnik Pembahasan Data

Untuk mengalisis data peneliti menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai Aktivitas Siswa secara Klasikal

Ketuntasan belajar ditinjau dari aspek aktivitas siswa secara klasikal, peneliti melakukan penjumlahan skor yang diperoleh seluruh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut dikalikan skor maksimal hasilnya dikalikan 100, sehingga dapat dirumuskan:

$$P = \frac{\text{Jumlah semua skor siswa yang hadir}}{\text{Jumlah siswa x skor maksimal}} \times 100$$

Aktivitas siswa dapat dinyatakan tuntas dalam belajar apabila telah mencapai 70%

2. Hasil Belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal peneliti menggunakan rumus sebagai berikut : Jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa dalam kelas hasilnya dikalikan 100. Dengan KKM 72.

Sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa dalam kelas}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Persiklus

Siklus 1

1. Tahap perencanaan untuk pertemuan satu dan dua

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu :silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan format pengamatan proses pembelajaran, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan, menyusun alat evaluasi untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar.

2. Tahap Tindakan, kegiatan diawali dengan: Mengucap salam, absensi siswa, membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, Apresiasi dan memberi motivasi pada siswa Pada kegiatan inti, Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru. Siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (berpasangan) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Guru memimpin pleno kecil berdiskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. Satu pasang peserta didik dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh peserta didik di kelas. Kegiatan penutup, siswa merangkuman hasil pembelajaran yang baru dipelajari. Diakhir pertemuan ini guru melakukan ulangan.

3. Tahap Observasi dan penilaian

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar secara klasikal diperoleh data tentang aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1. Data Rekapitulasi Aktifitas Belajar Siklus I

NO	Aktivitas Siswa	Pertemuan					
		1			2		
		A	B	C	A	B	C
1	Kesiapan belajar	11	14	4	9	16	4
2	Interaksi antar siswa	10	15	4	9	15	5
3	Interaksi siswa dan guru	11	15	3	9	15	5
4	Tanggung jawab	10	15	4	8	16	5
	Jumlah	42	59	15	35	62	19
	Persentase	36,21%	50,86%	1,13%	17,24%	44,53%	16,38%

Dari tabel di atas aktivitas belajar siswa persentase ketuntasan sudah tercapai. Untuk pengamatan terhadap aktivitas kerja kelompok diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2. Data Rekapitulasi Aktifitas Kerja Kelompok Siklus I

NO	Aktivitas Kerja Kelompok	Pertemuan					
		1			2		
		A	B	C	A	B	C
1	Kecepatan menyelesaikan tugas	12	10	7	11	12	6
2	Ketepatan waktu	12	12	5	6	17	6
3	Keaktifan	10	14	5	6	19	4
4	Pemahaman tugas	12	12	5	9	16	4
	Jumlah	46	48	22	32	64	20
	Persentase	39,65%	41,38%	18,96%	27,58%	55,17%	17,24%

Dari tabel di atas aktivitas kerja kelompok siswa sudah mencapai ketuntasan.

Hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	RentangNilai	Pertemuan					
		1			2		
		T	TT	%	T	TT	%
1	80-100	12		41,38	21		72,41
2	72-79	6		20,67	0		0
3	60-71		6	20,67		8	27,58
4	< 60		5	17,24		0	0
	Jumlah siswa	18	11		21	8	
	Persentase	62,07	37,93	100	72,41	27,58	100

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian maka hal-hal yang perlu mendapat peningkatan pada pertemuan berikutnya adalah :

- a) Aktivitas Belajar siswa dalam pembelajaran klasikal sudah memperlihatkan hasil yang baik, siswa antusias dan bersemangat.
- b) Hasil Belajar

Dari hasil belajar pada pertemuan ke-1 dari 29 siswa ada 11 siswa yang belum tuntas, dan pertemuka ke dua ada 8 siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Aktifitas belajar yang meliputi kesiapan belajar, interaksi antar siswa, interaksi siswa dan guru, dan tanggung jawab sudah mencapai nilai keteuntasan.
- Data hasil belajar menunjukkan masih ada siswa yang belum mencapai KKM.
- Hasil refleksi pada siklus ini akan dijadikan bahan perencanaan untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Siklus 2

1. Tahap perencanaan untuk pertemuan tiga dan empat

Sama halnya seperti perencanaan pada siklus I, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP dan media pembelajaran) dengan menggunakan model *Think Pair Share*, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan dan instrument pengamatan.

2. Tahap Tindakan, kegiatan diawali dengan: Mengucapkan salam, absensi siswa, membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, Apresiasi tentang dan memberi motivasi pada siswa. Pada kegiatan inti, Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru. Siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (berpasangan) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Guru memimpin pleno kecil berdiskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Pada pertemuan ketiga dan empat ini aktivitas belajar siswa baik secara individu maupun kelompok mengalami peningkatan yang lebih baik lagi. Siswa nampak antusias dan bersemangat, terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer. Seperti pertemuan sebelumnya berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa. Satu pasang peserta didik dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh peserta didik di kelas. Observer mencatat aktivitas yang dilakukan siswa kedalam lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Penutup dengan bimbingan guru, siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran yang baru dipelajari. Diakhir pertemuan siswa mengerjakan soal post tes.
3. Tahap Observasi dan penilaian

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar secara klasikal diperoleh data tentang aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.4. Data Rekapitulasi Aktifitas Belajar Siklus 2

NO	Aktivitas Siswa	Pertemuan					
		3			4		
		A	B	C	A	B	C
1	Kesiapan belajar	11	13	4	8	18	3
2	Interaksi antar siswa	9	17	2	9	18	2
3	Interaksi siswa dan guru	9	14	6	8	18	3
4	Tanggung jawab	8	16	4	9	20	0
	Jumlah	37	60	16	34	74	8
	Persentase	33,03%	53,57%	14,28%	29,31%	63,79%	6,89%

Dari tabel di atas aktivitas siswa belajar persentase ketuntasan sudah tercapai. Hasil pengamatan untuk aktivitas kelompok terlihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Data Rekapitulasi Aktifitas Kerja Kelompok Siklus 2

NO	Aktivitas Kerja Kelompok	Pertemuan					
		3			4		
		A	B	C	A	B	C
1	Kecepatan menyelesaikan tugas	8	16	4	8	15	6
2	Ketepatan waktu	10	16	2	10	13	6
3	Keaktifan	14	10	4	11	12	6
4	Pemahaman tugas	6	20	2	13	12	4
	Jumlah	38	62	12	42	52	22

Persentase	3,92%	55,35%	10,71%	36,20%	44,82%	18,96%
------------	-------	--------	--------	--------	--------	--------

Dari tabel diatas dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas kelompok.
Hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Daftar Nilai Belajar Siswa Siklus 2

NO	RentangNilai	Pertemuan					
		3			4		
		T	TT	%	T	TT	%
1	80-100	18		64,28	25		86,21
2	72-79	2		7,14	2		6,89
3	60-71		5	17,86		2	6,89
4	< 60		3	10,71		0	0
	Jumlah siswa	20	8		27	2	
	Persentase	71,83	28,57	100	93,10	6,89	100

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian maka hal-hal yang perlu mendapat peningkatan pada pertemuan berikutnya adalah :

- Aktivitas Belajar siswa dalam pembelajaran klasikal sudah memperlihatkan hasil yang baik, siswa antusias dan bersemangat.
- Hasil Belajar
Dari hasil belajar pada siklus 2 ini secara klasikal ketuntasan belajar sudah mencapai batas KKM.

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Aktivitas belajar siswa sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif secara baik, hal ini terlihat dari peningkatan semua aspek aktivitas belajar siswa yang diamati.
- Siswa sudah memahami dengan baik langkah-langkah pembelajaran model *Think Pair Share*.
- Secara klasikal ketuntasan belajar telah tercapai.

B. Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan pada hasil observasi dan penilaian pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan 2 disajikan dalam tabel rekapitulasi peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar sebagai berikut:

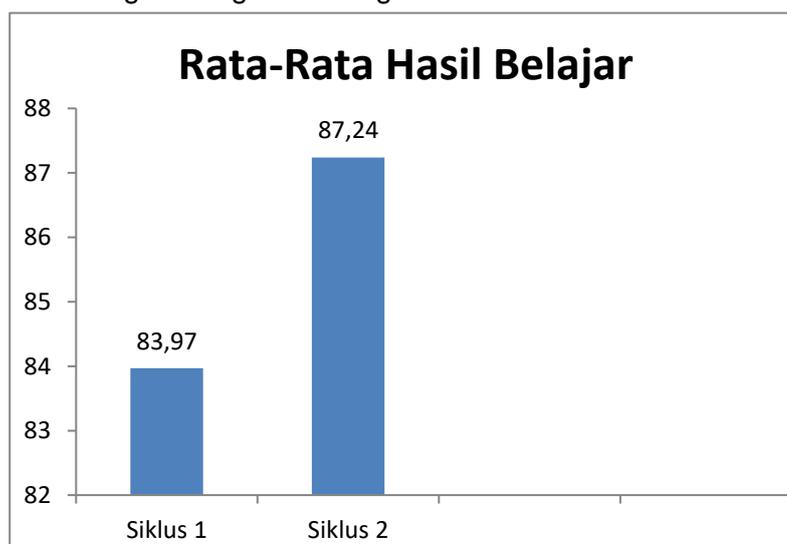
Tabel 4.7. Rekapitulasi data hasil pelaksanaan penelitian

SUMBER DATA	Siklus/ pertemuan				Keterangan/ Kenaikan (%)
	S1/P1	S1/P2	S2/P3	S2/P4	
Aktivitas Belajar klasikal	87,07%	70,68%	86,60%	93,10%	22,42%
Belajar Kelompok	81,03%	82,75%	89,27%	81,02%	-1,73%
Rerata Kelas	72,59	83,97	83,21	87,24	3,27%
Ketuntasan Belajar	62,07	72,41	71,83	93,10	20,69%

Berdasarkan pengumpulan data tersebut di atas maka dapat dibaca bahwa :

1. Siklus 1 pertemuan ke-1 dari aktifitas belajar, hasil kerja kelompok dan hasil belajar menjadi dasar perbandingan pada pertemuan-pertemuan berikutnya.
2. Siklus ke-1 pertemuan ke-2 diperoleh data :
 - Aktifitas Belajar : Menurun 16,39 %
 - Hasil kerja kelompok : Meningkatkan 1,72 %
 - Hasil Belajar : Meningkatkan Jumlah anak yang belum KKM dari 11 anak menjadi 8 anak.
3. Siklus ke-1 pertemuan ke-3
 - Aktifitas Belajar : Menurun 0,47%
 - Hasil kerja kelompok : Meningkatkan 8,24 %
 - Hasil Belajar : Meningkatkan.9,76
4. Siklus ke-2 pertemuan ke-4
 - Aktifitas Belajar : Meningkatkan 6,5%
 - Hasil kerja kelompok : Menurun 8,25%
 - Hasil Belajar : Meningkatkan 21,27%

Secara umum dari tiap siklus mengalami kenaikan atau peningkatan hasil belajar. Dari hasil pembahasan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran IPS melalui penerapan model *Think Pair And Share* sangat efektif, efisien dan mampu memotivasi siswa belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti terlihat dalam gambar grafik sebagai berikut:



1.1. Grafik peningkatan hasil belajar

Dari gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa melalui model *Think Pair And Share* pada mata pelajaran Matematika dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih bersemangat, efektif dan kreatif baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa : Dengan melalui model pembelajaran *Think Pair And Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar klasikal, kelompok dan hasil belajar siswa. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rerata hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan *Think Pair And Share* dari 83,97 diakhir siklus satu menjadi 87,24 hingga berakhirnya siklus kedua. Hal ini

membuktikan melalui model *Think Pair And Share* dapat memotivasi aktivitas belajar siswa lebih baik dan membangun sendiri pengetahuannya serta langkah-langkah penyelesaian dari suatu masalah baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* adalah :

1. Model *Think Pair And Share* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran Matematika.
2. Guru diharapkan untuk membiasakan siswa belajar dalam kelompok agar mudah memecahkan ketika diberikan suatu masalah ataupun pertanyaan.
3. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Matematika, hal ini dapat dijadikan suatu model pembelajaran di kelas-kelas yang lain untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B. Uno, 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Mujiono. Dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi : Jakarta
- Oemar Hamalik. 2007. *Strategi Pembelajaran dan Mengajar*. CV. Maulana. Bandung.
- Sardiman, A. M. 2003. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta..
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.